

Hubungan Tingkat Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Pada Lansia Di Posyandu Bina Keluarga Karang Wreda Kusuma Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Endah Tri Wijayanti
Prodi DIII Keperawatan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
endahfajarina@gmail.com

ABSTRAK

Studi pendahuluan di Posyandu mendapatkan data jumlah lansia yang mengalami gangguan gizi kurang atau kurus sebanyak 26 lansia. Pentingnya gizi bagi lansia sangat diperlukan bagi ketahanan tubuh dan pemeliharaan energi, karena usia tua mengalami penurunan di berbagai fungsi tubuh. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui status gizi, serta tingkat ekonomi lansia, serta menganalisis hubungan tingkat ekonomi keluarga dengan status gizi pada lansia di posyandu Bina Keluarga Karang Wreda Kusuma Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

Desain penelitian yang di gunakan adalah *Cross Sectional* dengan tehnik *total sampling* dengan jumlah sampel 55 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat ekonomi dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Status Gizi Pada Lansia di Posyandu Bina Keluarga Karang Wreda Kusuma Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

Hasil menunjukkan bahwa responden lebih dari separuh dengan tingkat ekonomi bawah/rendah adalah sebesar 31 responden (56%), serta yang mempunyai status gizi kurus sebanyak 35 responden (63%). Analisa data dengan menggunakan uji statistik korelasi spearmen didapatkan tingkat signifikansi $0,01 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan ada hubungan tingkat ekonomi dengan status gizi pada lansia di Posyandu Bina Keluarga Karang Wreda Kusuma Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

Keluarga diharapkan mampu memodifikasi menu harian untuk mencukupi asupan gizi yang sesuai bagi lansia, bagi petugas kesehatan dapat memantau perkembangan kesehatan lansia melalui posyandu lansia.

Kata kunci: Tingkat Ekonomi, Status Gizi dan Lansia

Pendahuluan

Kasus gizi di Indonesia pada tahun 2008 sebesar 41,7% dan terjadi peningkatan kasus pada tahun 2009 meningkat menjadi 33,3% sehingga menduduki di urutan ke-8 dari jumlah kasus di dunia (Murwani, 2010). Di Propinsi Jawa Timur dalam tiga tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah kasus gizi buruk lansia yaitu sebesar 5,7% pada tahun 2008 dan pada tahun 2009 meningkat sebesar 8,3% dari populasi lansia (Noorkasiani dan Tamher, 2010). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Kediri bagian UKM dan gizi untuk tahun 2008 jumlah kasus gizi buruk pada lansia yaitu 117 lansia, pada tahun 2009 berjumlah 97 lansia yang mengalami gizi buruk dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 102

lansia yang mengalami kasus gizi buruk (Dinkes Kota Kediri, 2015). Berdasarkan hasil studi pendahuluan data yang diperoleh dari Posyandu Bina keluarga Lansia Karang Wreda Kusuma Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, pada tahun 2008 jumlah lansia yang mengalami gangguan gizi buruk ada 9 lansia, tahun 2009 jumlah yang mengalami gangguan gizi buruk ada 12 lansia, dan pada tahun 2010 jumlah lansia yang mengalami gizi buruk ada 5 lansia (Profil Posyandu Bina keluarga Lansia Karang Wreda Kusuma, 2015). Penyebab gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia sesuai hasil penelitian berawal dari krisis ekonomi, politik dan sosial yang menimbulkan dampak negatif seperti kemiskinan, pendidikan, pengetahuan rendah, pola makan, ketersediaan bahan pangan pada tingkat rumah tangga rendah, pendapatan keluarga yang rendah, sanitasi dan air bersih serta pelayanan kesehatan dasar yang tidak memadai (Maryam, 2010). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat ekonomi Keluarga dengan status gizi pada lansia di Posyandu Bina Keluarga Karang Wreda Kusuma Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini adalah cross sectional dengan sampel sejumlah 55 lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat ekonomi keluarga dengan status gizi pada lansia di Posyandu Bina Keluarga Karang Wreda Kusuma Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat ekonomi keluarga pada lansia di Posyandu bina keluarga karang Wreda Kusuma Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Status Gizi Pada Lansia.

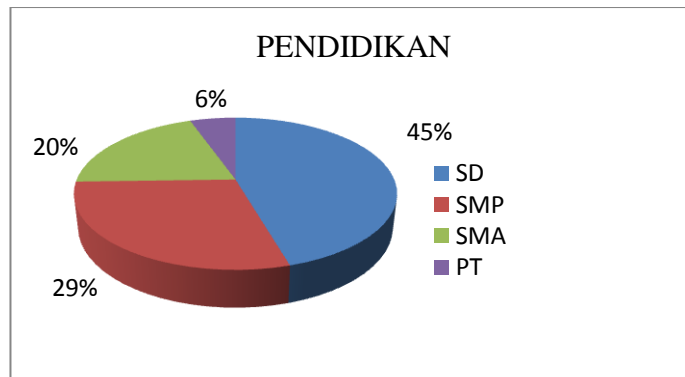
Hasil Penelitian

Data Demografi

Posyandu Bina Keluarga Karang Wreda Kusuma merupakan salah satu posyandu yang terletak di wilayah Puskesmas Marican dan berada di RT 30 / RW XI Kelurahan Mojoroto Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. jumlah lansia yang berada di Posyandu Bina Keluarga Karang Wreda Kusuma sebanyak 71 lansia.

Data Umum

a. Data responden berdasarkan Pendidikan

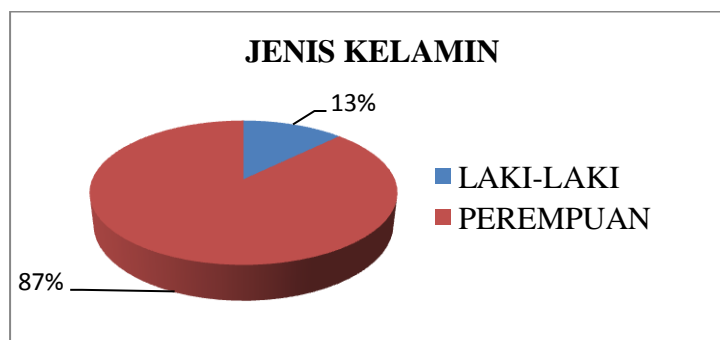


Sumber : kuesioner, 2015

Diagram 1. Distribusi responden berdasarkan Pendidikan di Posyandu Bina Keluarga Karang Wreda Kusuma Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Berdasarkan diagram 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden hampir separuh berpendidikan SD sebesar 25 responden (45%), SMP 16 responden (29%), SMA 11 responden (20%), dan 3 responden (6%) berpendidikan PT.

b. Data responden berdasarkan jenis kelamin

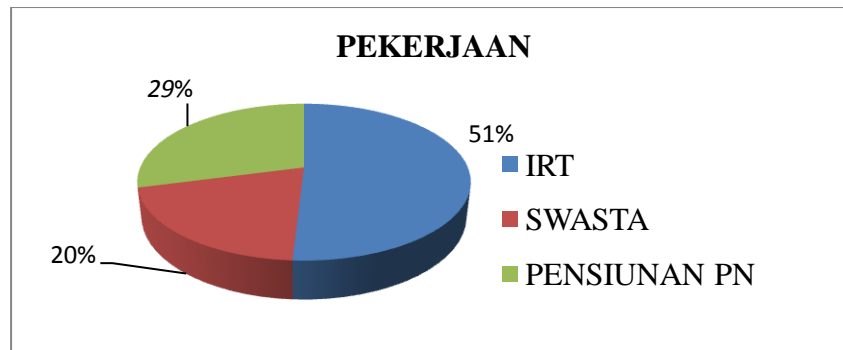


(Sumber: kuesioner,2015)

Diagram 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di Posyandu Bina Keluarga Karang Wreda Kusuma Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Berdasarkan diagram 2 dapat diketahuai bahwa dari 55 responden hampir semuanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 responden (87)% dan berjenis kelamin laki – laki sebanyak 8 responden (13%).

c. Data responden berdasarkan pekerjaan

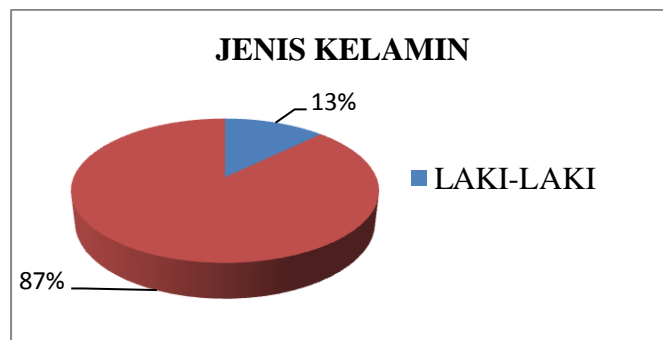


(Sumber: kuesioner, 2015)

Diagram 2. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di Posyandu Bina Keluarga Karang Wreda Kusuma Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Berdasarkan diagram 2. dapat diketahui bahwa dari 55 responden sebagian responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 28 responden (51%), PNS 16 responden (29%) dan Swasta sebanyak 11 responden (20%) .

d. Data responden berdasarkan jenis kelamin

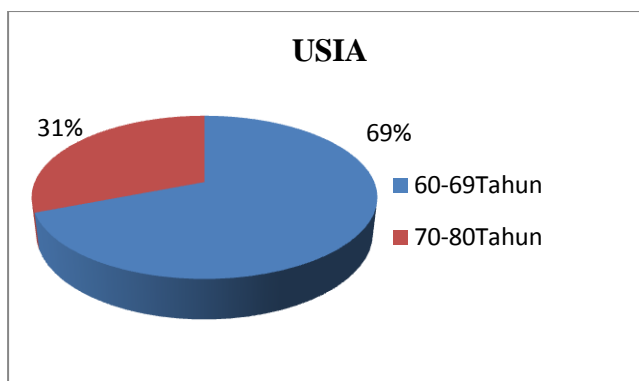


(Sumber: kuesioner, 2015)

Diagram 3 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di Posyandu Bina Keluarga Karang Wreda Kusuma Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Berdasarkan diagram 3 dapat diketahui bahwa dari 55 responden, hampir seluruh lansia berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 responden (87)% dan berjenis kelamin laki – laki sebanyak 8 responden (13%).

e. Data responden berdasarkan Usia

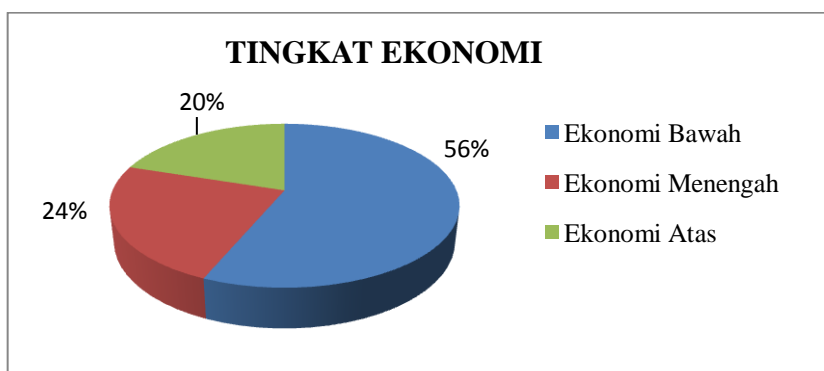


(Sumber: kuesioner, 2015)

Diagram 4 Distribusi responden berdasarkan Usia di Posyandu Bina Keluarga Karang Wreda Kusuma Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Berdasarkan diagram 4 dapat diketahui bahwa dari 55 responden, lebih dari separuh lansia berusia 60-69 tahun sebanyak 38 responden (69%), dan usia 70-80 tahun sebanyak 17 (31%).

f. Data Tingkat Ekonomi

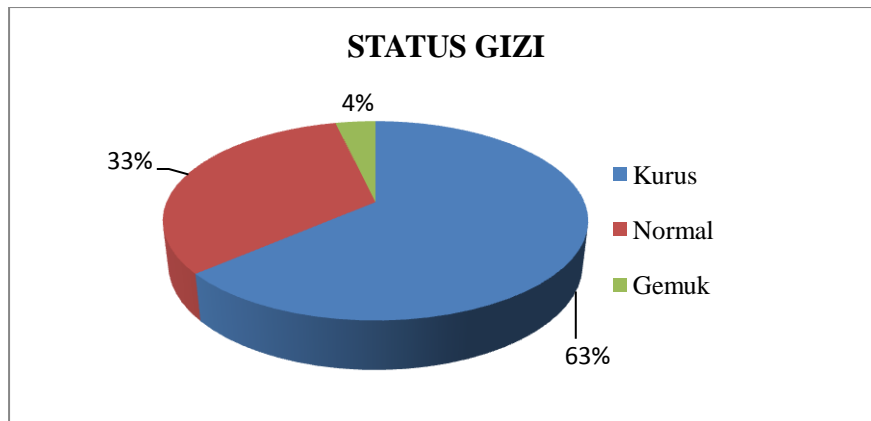


(Sumber: kuesioner, 2015)

Diagram 5 Tingkat Ekonomi Pada Lansia di Posyandu Bina Keluarga Karang Wreda Kusuma Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Dari diagram 5 dapat diketahui bahwa lebih dari responden berada di tingkat ekonomi bawah sebanyak 31 responden (56%), tingkat ekonomi menengah sebanyak 13 responden (24%), dan tingkat ekonomi atas sebanyak 11 responden (20%).

g. Data status gizi lansia



(Sumber: kuesioner, 2015)

Diagram 6. Distribusi status gizi lansia di Posyandu Bina Keluarga Karang Wreda Kusuma Kecamatan Mojooroto Kota Kediri

Diagram 6. dapat diketahui bahwa separuh lebih responden mempunyai status gizi kurus sebanyak 35 responden (63%), status gizi normal sebanyak 18 responden (33%) dan 2 responden (4%) memiliki status gizi gemuk.

Hasil Uji Statistik.

Hasil uji statistik tingkat ekonomi keluarga dengan status gizi Pada Lansia di Posyandu Bina Keluarga Karang Wreda Kusuma Kecamatan Mojooroto Kota Kediri Pada tanggal 9 dan 12 juli 2015. Untuk mengetahui tingkat ekonomi keluarga dengan status gizi Pada Lansia di Posyandu Bina Keluarga Karang Wreda Kusuma Kecamatan Mojooroto Kota Kediri menggunakan uji statistik *spearman rank* yang di hitung dengan *spss versi 16* di dapatkan nilai signifikansi $0.018 < 0.05$ yang berarti H_0 di terima, yang artinya tidak ada Hubungan Tingkat Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Pada Lansia di Posyandu Bina Keluarga Karang Wreda Kusuma Kecamatan Mojooroto Kota Kediri.

PEMBAHASAN.

Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari nutriture dalam bentuk variabel tertentu. Hal –hal yang mendukung status gizi seseorang adalah Konsumsi makanan yang sesuai dan kualitas yang baik. Mengkonsumsi makanan yang bervariasi merupakan hal yang paling penting untuk meningkatkan hidup sehat. Dengan mengkonsumsi berbagai makanan, tubuh akan memperoleh nutrisi yang lengkap (Arisman, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan status gizi lansia. Gizi merupakan komponen atau suatu zat yang sangat dibutuhkan bagi usia lanjut untuk mempertahankan metabolisme tubuh yang sehat (Darmojo dkk, 2010). Kurangnya pengetahuan tentang gizi serta bagaimana memodifikasi dalam pengolahan yang baik dapat mempengaruhi status gizi lansia. Selain itu faktor penyakit kronis lansia, kondisi psikologis, masalah pola makan, serta masalah ekonomi dapat mempengaruhi status gizi lansia. Secara fisiologis, penambahan usia akan menurunkan kemampuan metabolisme basal tubuh atau biasa dikenal dengan *basal metabolisme rate* (BMR) (Maryam, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mayoritas responden berstatus gizi kurus di mungkinkan karena, penurunan fungsi, baik fungsi fisiologis, aspek psikososial, akibat penuaan, dan tingkat ekonomi di antaranya sebagian responden berstatus gizi kurus yang di tandai dengan penurunan berat badan pada saat posyandu setiap bulan. Salah satu penyebab status gizi yang dialami lansia pada umumnya diakibatkan karena faktor penuaan. Hal yang mendukung status gizi gemuk dimungkinkan karena berpenghasilan tinggi dan berada pada posisi ekonomi tingkat atas (Darmojo dkk, 2010).

Masalah ekonomi merupakan masalah yang sangat di takuti masyarakat. Hal-hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, kemajuan teknologi dan pekerjaan (Kluytman, 2006). Tingkat ekonomi yang terbatas akan berpengaruh pada penyediaan menu konsumsi harian, sehingga keluarga akan berprinsip yang penting bisa makan untuk melanjutkan hidup daripada memenuhi kebutuhan gizi (Darmojo, 2010). Tingkat ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Pendapatan keluarga yang rendah sebagai salah satu determinan ekonomi keluarga merupakan penyebab gizi kurus dan merupakan suatu keadaan yang dapat melukiskan suatu keadaan kurangnya pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok seperti pangan, pakaian dan tempat tinggal (Suhardjo, 2008).

Pendapatan keluarga yang rendah sebagai salah satu determinan ekonomi keluarga merupakan penyebab gizi kurus dan merupakan suatu keadaan yang dapat melukiskan suatu keadaan kurangnya pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok seperti pangan, pakaian dan tempat tinggal (Suhardjo, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian banyak lansia mayoritas lansia berada pada tingkat ekonomi bawah dimungkinkan karena faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Sebagian

besar responden mengharapkan penghasilan dari anak-anak atau keluarga terdekat responden. Salah satu penyebab terjadinya kemerosotan penghasilan dimungkinkan karena mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan swasta yang di usia tua tidak ada tunjangan dalam urusan rumah tangga. Kemampuan keluarga untuk membeli bahan makanan tergantung dari besar kecilnya pendapatan keluarga merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas menentukan makanan yang dikonsumsi. Keluarga yang dengan berpenghasilan rendah biasanya sebagian besar pendapatan untuk membeli makanan saja dimana penghasilan yang tidak tetap dan relatif kurang sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok diantaranya bahan makanan (Noorkasiani dan Tamher, 2009).

Dari hasil penelitian yang dilakukan Di Posyandu Bina Keluarga Karang Wreda Kusuma Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Pada Tanggal 9 dan 12 Juli 2015 dari 55 Lansia, sesuai tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpenghasilan rendah atau tergolong ekonomi tingkat bawah dan mengalami status gizi kurang/kurus. Sedangkan hasil uji statistik *spearman rank* yang di hitung dengan *spss versi 16* di dapatkan nilai signifikansi $0.018 < 0.05$ yang berarti H_0 di terima, yang artinya tidak ada Hubungan Tingkat Ekonomi Dengan Status Gizi Pada Lansia di Posyandu Bina Keluarga Karang Wreda Kusuma Kecamatan Mojojoto Kota Kediri

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. (Kluytman, 2006) Tingginya pendapatan yang tidak dibarengi dengan pengetahuan gizi yang cukup, akan mendorong seseorang bersifat konsumtif. Menurut peneliti hal tersebut dapat disebabkan oleh perubahan fungsi tubuh, perubahan kondisi fisik, perubahan aspek psikososial, perubahan, perubahan fisiologis akibat penuaan, perubahan saluran pencernaan, perubahan sistem kardiovaskuler, perubahan sistem pernapasan, perubahan sistem endokrin dan juga status gizi pada lansia dipengaruhi oleh tingkat penghasilan yang mengakibatkan kurangnya ketersediaan bahan makanan pada rumah tangga yang dimungkinkan karena faktor kerjaan dan usia.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa lansia tergolong status gizi kurang yang mengakibatkan badan kurus. Kemampuan keluarga untuk membeli bahan makanan antara lain tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga. Selain itu tingkat pendapatan menentukan pola makan seseorang. Keluarga dengan penghasilan yang terbatas kemungkinan besar di akan kurang dapat memenuhi kebutuhan makanannya terutama untuk memenuhi

kebutuhan zat gizi dalam tubuhnya. Sebaliknya semakin banyak mempunyai uang maka semakin baik makanan yang diperoleh. penghasilan yang rendah

Kesimpulan

tingkat ekonomi bawah sebanyak 31 responden (56%), tingkat ekonomi menengah sebanyak 13 responden (24%), dan tingkat ekonomi atas sebanyak 11 responden (20%)

Status gizi kurus sebanyak 35 responden (63%), status gizi normal sebanyak 18 responden (33%), dan responden 2(4%) mengatakan gemuk.

Terdapat hubungan tingkat ekonomi dengan status gizi pada lansia di Posyandu Bina Keluarga Karang Wreda Kusuma Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Saran

1. Bagi Lansia

Hendaknya lansia dapat memahami perubahan – perubahan yang terjadi dalam dirinya, termasuk perubahan fungsi tubuh, perubahan kondisi fisik, perubahan aspek psikososial, perubahan fisiologis akibat penuaan, perubahan saluran pencernaan.

2. Bagi Keluarga Lansia

Hendaknya keluarga dapat memperhatikan lansia dalam memenuhi kebutuhan lansia khususnya penghasilan

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan mampu menyalurkan hasil penelitian ini bagi peserta didiknya agar berguna dan bermanfaat untuk kepentingan masyarakat luas

4. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan bagi petugas kesehatan terutama bidan dan dokter agar dapat memantau status gizi lansia melalui program penyuluhan dan pemantauan berat badan lansia setiap bulan.

5. Bagi Posyandu Lansia Bina Keluarga Karang Wreda Kusuma.

Diharapkan bagi anggota posyandu lansia Bina Keluarga Karang Wreda Kusuma aktif dalam pemantauan status gizi setiap bulan yang dilakukan melalui pengukuran tinggi badan dan pengukuran berat badan.

6. Bagi Peneliti

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan harapan untuk mengkaji atau melihat faktor – faktor lain yang dapat menyebabkan status gizi lansia.

Daftar Pustaka

- Arisman, MB. 2007. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Penerbit buku kedokteran. EGC.
- Darmojo, Boedhi., Martono, Hadi., dkk., 2010 , Buku Ajar Geriatri. Edisi ke – 4, Balai Penerbit FKUI: Jakarta
- Dinas Kesehatan Kota Kediri. 2015. Status Gizi Lansia di Kota Kediri
- Maryam, Siti. 2010. Asuhan Keperawatan Pada Lansia. Jakarta: Trans Info Medika
- Murwani A dkk, 2010 GERONTIK: konsep dasar dan asuhan keperawatan home care dan komonitas. Fitramaya.
- Noorkasiani dan Tamher, S. 2009. Kesehatan lanjut Usia dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Suhardjo. 2008. Perencanaan pangan dan gizi. Jakarta: Bumi Aksara
- Kluytman, F. 2006. Perilaku manusia : pengantar singkat tentang psikologi. Penerjemah Samsunuwiyati, Lieke Indieningsih Kartono. PT Refika Aditama: Bandung